

**SULTAN MUHAMMAD TSAFIUDDIN II
DAN USAHANYA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM
DI SAMBAS (1866 – 1922 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu dalam bidang
Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

HALIDI

NIM: 0012 0009

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Badrun Alaena, M.Si
DOSEN FAKULTAS ADAB
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Halidi
Lamp. : 3
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami melaksanakan bimbingan, perbaikan dan pengarahan secukupnya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : HALIDI

NIM : 0012 0009

Judul : SULTAN MUHAMMAD TSAFIUDDIN II DAN USAHANYA
DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI SAMBAS (1866-
1922 M)

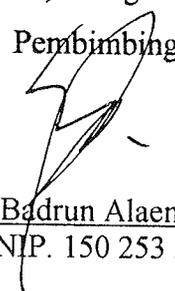
Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di depan sidang minaqosyah.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2006

Pembimbing


Drs. Badrun Alaena, M.Si
NIP. 150 253 322



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SULTAN MUHAMMAD TSAFIUDDIN II DAN USAHANYA
DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI SAMBAS (1866-1922)**

Diajukan oleh :

1. Nama : HALIDI
2. NIM : 00120009
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Kamis tanggal 7 September 2006** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang


Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Pembimbing / merangkap penguji,


Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji I


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

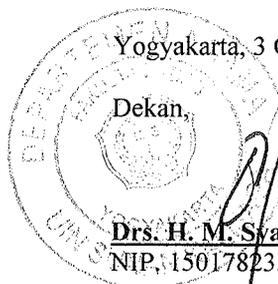
Penguji II,


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Yogyakarta, 3 Oktober 2006

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



MOTTO

فأقم وجهك للدينِ حنيفا فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق
الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون (الروم: ٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas)
fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.
Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi
kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum : 30)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Bapak dan Ibu yang aku cintai

Aku bangga memiliki kalian, Kebahagiaan kalian adalah impianku

Semua guru yang telah mendidik dan mengajariku

Keikhlasan dan ketulusan kalian dalam memberikan ilmu adalah sebuah perjuangan yang tidak mungkin kami lupakan, kalian adalah pembawa lentera cahaya di hati kami, muridmu.....

Saudara-saudaraku yang tersayang

Ini hanyalah sebuah karya kecil yang memiliki banyak kekurangan, mungkin ini bukan apa-apa bagimu, namun menjadi berarti banyak bagiku apabila karya ini dapat bermanfaat bagimu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarganya dan sahabat-sahabatnya, serta kepada umat Islam umumnya..

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut berjasa membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis ajukan kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya..
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Adab, beserta seluruh stafnya.
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Adab.
4. Bapak Ali Sodikin, S.Ag, M.Ag, selaku Penasehat Akademik penulis, selama mencari ilmu di UIN Sunan kalijaga ini.
5. Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si, selaku pembimbing, atas kesediaannya memberi petunjuk dan bimbingan.
6. Rekan-rekan seperjuangan jurusan SPI yang banyak memberikan kritik dan saran.
7. Sahabatku dikontrakan, Ari Santoso, Setia, dan juga Bekti, yang perhatian dan sangat pengertian dalam penulisan skripsi ini.

8. Bp. H. Arpan yang bersedia diwawancarai dan rela meminjamkan beberapa koleksi bukunya untuk di foto copy yang kebetulan membantu sekali dalam penulisan skripsi ini.
9. Bpk. Urai Riza Fahmi selaku kepala kesekretariatan keraton Sambas yang juga bersedia diwawancarai dan meminjamkan beberapa buah buku dan memberi VCD tentang sejarah Kesultanan Sambas.
10. Kepala dinas Pariwisata Kab. Sambas yang menerima penelitian
11. Bapakku Fuad Ghazali dan Ibuku Pahriah yang telah berjasa dalam mencurahkan segenap perhatian dan dukungannya kepadaku sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.
12. Saudara-saudaraku yang banyak membantuku dan memberikan motivasi demi tercapainya penulisan ini

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, semoga amal kebaikan mereka akan menjadi pahala dan mendapatkan ridho di sisi Allah SWT. Amin ya rabbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Agustus 2006

Penyusun



HALIDI

NIM. 00120009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Pendekatan dan Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KESULTANAN SAMBAS ABAD XIX	19
A. Letak Geografis	19
B. Kondisi Sosial Masyarakat	22
C. Kondisi Sosio Politik	23
D. Kondisi Sosio Ekonomi	29

BAB III BIOGRAFI SULTAN MUHAMMAD TSAFIUDDIN II	31
A. Riwayat Hidup	31
B. Latar Belakang Pendidikan	35
C. Karya dan Perjuangan	38
D. Sifat dan Kepribadian	45
BAB IV KONTRIBUSI SULTAN MUHAMMAD TSAFIUDDIN II DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI SAMBAS	50
A. Bidang Sosial Keagamaan	50
B. Bidang Pendidikan	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	68
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Sejak tahun 1600-1943 M, Sambas sudah merupakan sebuah kota kerajaan Islam yang dipegang oleh seorang sultan. Mulai dari berdirinya hingga berakhirnya kesultanan itu, menurut sejarah ada sebanyak lima belas sultan yang memerintah di Kesultanan Sambas. Umumnya wacana yang berkembang dalam masyarakat menyebutkan bahwa pada masa pemerintahan sultan yang ke-13, yaitu Sultan Muhammad Tsafiuddin II, Sambas menemukan masa keemasannya.

Pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Tsafiuddin II banyak perubahan serta kemajuan yang dicapai oleh Kesultanan Sambas dibanding pada era sebelumnya. Perubahan tersebut sangat nyata, yang ditandai dengan berbagai pembangunan fisik maupun non-fisik, seperti dimulainya pembangunan jalan raya di berbagai daerah kekuasaannya, membangun sejumlah terusan sebagai sarana irigasi sekaligus sebagai alat transportasi air di desa-desa, pembangunan sejumlah tempat ibadah dan mendirikan sekolah Islam pertama di Kalimantan Barat. Selain itu ia juga sangat menghargai para ulama. Para ulama diangkatnya sebagai menteri untuk membantunya dalam pemerintahan.

Adanya wacana yang berkembang dalam masyarakat tentang suksesi kepemimpinan Sultan Muhammad Tsafiuddin II dalam menjalankan roda pemerintahan di Kesultanan Sambas, mengugah rasa ingin tahu peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus penulisannya, sehingga sejarah tidak hanya disampaikan melalui tradisi lisan saja.

Skripsi ini akan menguraikan tentang bagaimana latar belakang kehidupan, pendidikan, bentuk perjuangan, sifat dan kepribadian, Sultan Muhammad Tsafiuddin II, serta menerangkan bagaimana usahanya dalam pengembangan Islam di Sambas dengan sudut pandang historis sosiologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus modernisasi yang ditandai dengan menguatnya pengaruh budaya global dalam kehidupan masyarakat kita saat ini adalah sebuah keniscayaan yang tentunya tidak dapat dihindari oleh setiap individu maupun kelompok.

Keberhasilan dunia Barat dalam memproduksi serta memproyeksikan ilmu pengetahuan dan teknologi mereka kepada masyarakat dunia telah menaikkan intensitas mobilitas sosial dan ruang dari masyarakat. Dalam konteks ini, apa yang menjadi system nilai, pandangan hidup, dan kepercayaan masyarakat terhadap dunia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, dan juga terjadi proses sekularisasi, serta memudarnya fungsi agama, termasuk Islam.

Eksistensi (keberadaan) Islam di Indonesia secara nyata sebagai suatu kekuatan yang sedang tumbuh dan berpengaruh, dapat dilihat sejak abad ke-13 M hingga abad ke-15 M, meskipun sebelumnya kontak Islam telah ada di beberapa daerah di nusantara.¹

Pada abad ke-15 M, kegiatan-kegiatan keagamaan lebih bercorak pada ajaran tarekat. Baru kemudian pada abad ke-16 M, proses Islamisasi

¹ M. Tholchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif sosio Kultural*, (Jakarta : Lantabora Press, 2000), cet. Ke-2, h.42

berkembang, dan pemahaman terhadap hukum-hukum Islam memasuki era baru, namun pada abad-abad berikutnya, yakni abad ke-17 M dan hingga akhir abad ke-18 M, Islam di Indonesia mengalami masa-masa suram sebagai akibat dari politik kolonial².

Setelah beberapa dekade dunia Islam mengalami kemunduran akibat penetrasi politik kolonial, pada awal abad ke-19 M dunia Islam bangkit kembali yang ditandai dengan berbagai gerakan, baik gerakan politik, gerakan pemikiran, maupun gerakan keagamaan.³

Sambas menurut Erwin Mahrus, sejak awal tahun 1600 M, agama Islam mulai berkembang, yaitu bersamaan dengan berdirinya Kesultanan Sambas yang didirikan oleh Raden Sulaiman yang bergelar Sultan Muhammad Tsafiuddin I, putera dari Raja Tengah. Ayahandanya (Raja Tengah) adalah salah seorang putera mahkota dari Kesultanan Brunai Darussalam Sultan Abdul Jalil Akbar. Adapun ibunya bernama Ratu Surya, adik dari Sultan Matan yang bernama Panembahan Giri Mustika dan bergelar Sultan Muhammad Tsafiuddin.⁴

Selama lebih kurang 312 tahun para Sultan Sambas berkuasa, mulai dari Sultan Muhammad Tsafiuddin I (1631) hingga wafatnya Sultan Muhammad Mulia Ibrahim (1943).⁵ Sejak saat itu Melayu Sambas merupakan

² Ibid, h.42

³ Erwin Mahrus, *Filsafat dan Gerakan Pendidikan Islam, Maharaja Imam Sambas, Muhammad Basiuni Imran (1885-1976)*, (Pontianak : Yayasan Pesisir – STAIN Pontianak Press, 2005), h.78-79

⁴ Ibid, h.51-52

⁵ Ansar Rahman, *Kabupaten Sambas, Sejarah Kesultanan dan Pemerintahan Daerah*, (Sambas : Dinas Pariwisata PEMKAB Sambas, 2000), h.88

sub-suku yang terbentuk dari proses Islamisasi yang dilakukan oleh Raden Sulaiman ketika mendirikan Kesultanan Sambas pada tahun 1678 M. Dengan demikian secara turun - temurun masyarakat Melayu Sambas telah menganut agama Islam.⁶

Di Sambas, asimilasi budaya dan ajaran Islam terjadi begitu intens. Antara adat dan agama tumbuh dan berkembang secara berdampingan. Setiap acara ada adatnya tersendiri, mulai dari bertani, mendirikan rumah, acara perkawinan, proses kelahiran, kemalangan, dan juga kematian. Selain itu juga pertunjukan seni tari yang menjadi ciri khas masyarakat Sambas, seperti tarian Jepin, tarian Tandak, dan tarian Raddat, yang banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya Islam, dijadikan sebagai media dakwah agama Islam.⁷

Meluasnya penyebaran agama Islam di Kesultanan Sambas sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan juga partisipasi masing-masing Sultan yang berkuasa. Perhatian, dukungan, dan semangat juang para penguasa sangat penting demi tercapainya dakwah Islam di Kesultanan Sambas. Di samping itu, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan Islam di Sambas juga dipengaruhi oleh ide-ide ataupun pemikiran tokoh-tokoh pembaharuan dari Timur Tengah, yang kebetulan pada waktu itu ada beberapa pemuda yang berasal dari Kesultanan Sambas bersekolah di Mekah, dan juga Mesir (Cairo), di antaranya H. Muhammad Jabir, H. Ahmad Sood, H. Abdurrahman, dan

⁶ Ibid, h.56

⁷ Musni Umberan, et.al., *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1994), h.57

yang lebih terkenal adalah Muhammad Basiuni Imran . Perkembangan ini sangat nyata, terutama dalam bidang pendidikan Islam.⁸

Pada masa Sultan Akamuddin I (1702-1727), perkembangan Islam di Sambas cukup baik, hal ini dikarenakan pada masanya, Sambas telah kedatangan seorang ulama besar yang terkemuka bernama Syekh Abdul Jalil Al-Patani yang berasal dari Pattani (Thailand bagian Selatan). Ulama tersebut mengajarkan agama Islam di Sambas sampai ia wafat. Jenazahnya dimakamkan di desa Lumbang. Umumnya masyarakat Sambas hingga sekarang meyakini bahwa makam tersebut “keramat”, maka dikenallah pemakaman itu sebagai Makam Keramat Lumbang.⁹

Pada masa sultan yang ke-5 bertahta, Sultan Umar Akamuddin I (1762-1786), penyebaran Islam semakin ditingkatkan. Pada era ini Sultan memiliki seorang ulama kesultanan yang bernama Imam Ya’kob.¹⁰ Menurut kajian sejarah, Imam Ya’kob telah memberikan pelajaran dan pendidikan agama secara khusus kepada kaum kerabat sultan di lingkungan istana.¹¹

Selain Imam Ya’kob, pada masa ini lahir pula seorang tokoh ulama besar dan terkemuka dalam dunia Islam bernama Syekh Ahmad Khatib bin Abdul Ghaffar yang lahir di Kampung Asam, Sambas.¹² Hanya saja sangat disayangkan, bahwa setelah ia memperdalam ilmu agama di Mekah, ia tidak

⁸ Erwin Mahrus, *op.cit.*, h.77

⁹ *Ibid.* h.63

¹⁰ Pangeran Tumenggung Jaya Kusuma, *Laporan Tentang Kontrak dan Riwayat Rajaraja Sambas*, Naskah, (Sambas : 5 Januari 1951), h.11

¹¹ Erwin Mahrus, *op.cit.*, h.64

¹² *Ibid.* lihat Harun Nasution, et.al., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 1992), h.90

pernah kembali lagi ke daerah asalnya (Sambas) dan mengajar agama di Mekah hingga wafat.

Pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Ali Tsafiuddin I (berkuasa 1813-1926) sudah ada upaya membangun institusi keagamaan Islam di lingkungan istana, yaitu dengan melantik H. Nuruddin Mustafa sebagai Imam Kesultanan. Tugas imam ini sehari-harinya adalah mendakwahkan Islam pada masyarakat. Selain itu tugas pokok seorang imam adalah, selalu datang setiap hari ke istana untuk memberikan kuliyah atau pengajian agama terutama pengajian al-Qur'an, serta shalat berjamaah bersama kerabat kesultanan.¹³

Dengan demikian, perkembangan berikutnya istana dijadikan sebagai lembaga pendidikan di kalangan elite penguasa, selain masjid. Lembaga pendidikan istana (*palace school*) inilah yang kemudian berkembang menjadi "Madrasah al-Sultaniyah" yang didirikan pada masa Sultan Muhammad Tsafiuddin II (1866-1922 M).

Dalam beberapa kajian historis, masa pemerintahan Sultan Muhammad Tsafiuddin II disebut-sebut sebagai masa keemasan Kesultanan Sambas.¹⁴ Sultan ini dikenal sebagai penguasa yang memiliki pandangan ke depan dan berfikiran maju. Pada masanya para ulama mendapatkan penghormatan dan kemuliaan yang tinggi. Dimana peran ulama dalam penyebaran ajaran Islam didukung sepenuhnya oleh baginda sultan. Ulama tidak hanya ditempatkan

¹³ Machrus Effendy, *Riwayat Hidup dan Perjuangan Maharaja Imam Sambas*, (Jakarta : PT. Dian Kemilau, 1995), h.20

¹⁴ Erwin Mahrus, *op.cit.*,h.67

sebagai imam di Kesultanan Sambas, tetapi juga sebagai guru agama dan penasehat sultan.¹⁵

Pabali H. Musa mengatakan bahwa, jika Sultan Muhammad Tsafiuddin I (Raden Sulaiman 1040-1080 H/1630-1669 M) dikenal sebagai perintis dan peletak pertama berdirinya Kesultanan Sambas Islam, maka Sultan Muhammad Tsafiuddin II (Raden Afifuddin 1866-1922 M) diakui oleh masyarakatnya sebagai pembangun yang sesungguhnya kesultanan tersebut.¹⁶

Sultan Muhammad Tsafiuddin II merupakan sosok pemimpin yang karismatik. Kepemimpinannya selalu dipuja dan dikenang sepanjang masa. Tak pelak lagi bila Murtaba Muh. Chan (salah seorang imam besar masjid Jami' Kesultanan Sambas) mengatakan bahwa Sultan Muhammad Tsafiuddin II bukan hanya dikenal sebagai pemimpin yang ahli dalam mengatur hukum dan tata pemerintahan, namun ia juga dikenal sebagai seorang pendidik dan juga muballigh yang selalu menyampaikan pesan-pesan moral bagi masyarakatnya.¹⁷

Memang pada masanya baru mulai dibangun sekolah-sekolah umum dan juga sekolah Islam. Dimulainya pembangunan sarana transportasi darat dan air yang dapat memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat Sambas, baik

¹⁵ *Ibid*, h. 15

¹⁶ Pabali H. Musa, *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat, Kajian Naskah Asal Raja-Raja Sambas dan Salsilah Kerajaan Sambas*, (Pontianak : STAIN Pontianak Press, 2003), h.69

¹⁷ Murtaba Muh Chan, *Ikhtisar Sejarah Berdirinya Masjid Agung Jami' Sultan Muhammad Tsafiuddin II*, (Sambas : Masjid Istana Alwatzikhoebillah, 1977)

yang bekerja sebagai pedagang, nelayan, maupun petani. Selama 56 tahun ia memimpin negeri Sambas, banyak sekali perubahan serta kemajuan yang dicapai oleh negeri Sambas, bahkan melebihi kemajuan pada era sebelum maupun sesudah ia berkuasa.

Kiranya apa yang telah ia perjuangkan untuk masyarakat Sambas, dapat menjadi suri tauladan yang berharga bagi generasi yang sedang membangun. Segala yang menyangkut nilai perjuangan, etos kerja, komitmen keberagamaannya, kebijakan politik, maupun cita-citanya, dan lain sebagainya menjadi sumbangan sejarah yang tak ternilai yang harus dilestarikan.

Pertanyaan besar yang mendasari penulisan ini adalah siapakah Sultan Muhammad Tsafiuddin II, dan apa peranannya terhadap perkembangan Islam di Kesultanan Sambas. Untuk itu penulis lebih jauh ingin mengupas dan menelusuri tentang biografi serta usahanya dalam pengembangan Islam di Sambas.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah mengenai Sultan Muhammad Tsafiuddin II dan usahanya dalam pengembangan Islam di Sambas pada tahun 1866 – 1922 M.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang hendak dicari pemecahannya melalui penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Sultan Muhammad Tsafiuddin II, baik mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan, maupun latar belakang sosial keagamaan.
2. Apa usaha yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Tsafiuddin II dalam mengembangkan Islam di Sambas.
3. Apa hasil peninggalan dari usaha yang ia lakukan dalam pengembangan Islam di Sambas.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini adalah :

1. Ingin mengetahui perkembangan Islam pada masa Sultan Muhammad Tsafiuddin II (1866-1922 M)
2. Memberikan penjelasan mengenai biografi dan kontribusi Sultan Muhammad Tsafiuddin II dalam pengembangan Islam di Sambas.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada peminat dan pemerhati sejarah kebudayaan Islam di Indonesia pada umumnya dan kebudayaan lokal, khususnya di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, yang sampai saat ini masih sangat terbatas.
2. Menambah khazanah kesejarahan terutama mengenai sejarah Islam di Indonesia pada umumnya dan sejarah kebudayaan Islam Sambas khususnya.
3. Menambah informasi tentang sejarah tokoh-tokoh Islam Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data-data yang diperoleh, sepengetahuan penulis skripsi ini belum ada yang menulis. Hanya saja ada beberapa buah buku yang memuat sebagian informasi tentang Sultan Muhammad Tsafiuddin II, yang penulis kumpulkan untuk melengkapi referensi penulisan skripsi ini, di antaranya :

1. Rahman, Ansar, et al, *Kabupaten Sambas, Sejarah Kesultanan dan Pemerintah Daerah*, Dinas Pariwisata PEMKAB. Sambas, 2001. buku ini terdiri dari 9 bab dan setebal 193 halaman. Pembahasannya mengenai sejarah Kesultanan Sambas secara garis besar, dan sesuai tema pada buku ini. Adapun mengenai data dan informasi yang penulis butuhkan terdapat dalam bab III dan bab IV.

Dalam bab III diterangkan mengenai hal ihwal upacara penobatan Raden Afifuddin menjadi Sultan Sambas yang ke-13 dengan gelar Sultan Muhammad Tsafiuddin II. Selain itu pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai usahanya dalam membangun sarana dan prasarana penunjang ekonomi masyarakat, seperti membangun terusan sebagai sarana transportasi air dan membangun jalan raya sebagai sarana transportasi darat.

Buku ini sangat berbeda dengan apa yang akan ditulis dalam skripsi ini, terutama pada pokok pembahasannya. Skripsi ini terfokus pada pembahasan tentang biografi dan peranan tokoh dalam Kesultanan Sambas, seperti Sultan Muhammad Tsafiuddin II, sementara buku tersebut membahas secara umum tentang asal-usul berdirinya Kesultanan Sambas.

2. Musa, Pabali, H, *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat, (Kajian Naskah Asal Raja-Raja Sambas dan Salsilah Kerajaan Sambas)*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2003)

Buku ini terdiri dari 4 bab setebal 154 halaman. Sekalipun buku ini menulis tentang kajian naskah asal raja-raja Sambas dan Salsilah kerajaan Sambas, namun masih sangat umum. Informasi sejarah tentang Sultan Muhammad Tsafiuddin II masih sangat terbatas. Adapun naskah yang di kaji oleh penulis buku ini adalah hasil karya Sultan Muhammad Tsafiuddin II, melalui tulisan tanganya sendiri dengan huruf Arab Melayu. Ini menjadi bukti bahwa ia amat mencintai sejarah dan ilmu pengetahuan. Dari hasil tulisan itu pula dapat di lihat bahwa tradisi penulisan pada masa lalu yang dilakukan oleh baginda Sultan sudah sangat baik.

3. Fahmi, Reza, Urai, *Kajian Silsilah, Keturunan Raja-Raja Sambas*, (Sambas : Istana Alwatzikhoebillah, 2004).

Buku ini menulis secara lengkap tentang silsilah keturunan raja-raja kesultanan Sambas Islam, mulai dari sultan yang pertama Raden Sulaiman yang bergelar Sultan Muhammad Tsafiuddin I (1630-1669 M) pendiri kesultanan Sambas sampai sultan yang ke-13, yaitu Raden Afifuddin yang bergelar Sultan Muhammad Tsafiuddin II (1866-1922 M), hingga anak cucunya. Hanya saja buku ini tidak menjelaskan biografi raja-raja, melainkan khusus menulis tentang deretan silsilah saja.

4. Mahrus, Erwin, et al, *Shaykh Ahmad Khatib Sambas, Sufi dan Ulama Besar dikenal Dunia, (1803-1875)*, Pontianak: Untan Press, 2003

Dilihat dari tema buku ini sudah tentu sangat berbeda dengan skripsi ini, hanya saja informasi sejarah yang memuat tentang Sultan Muhammad Tsafiuddin II yang termaktub dalam buku ini tentu saja sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pembahasan buku ini yang penulis butuhkan terdapat dalam bab I. Bab ini memberikan gambaran tentang kesultanan Sambas awal abad XIX, termasuk juga sejarah perjuangan Sultan Muhammad Tsafiuddin II dan pengembangan Islam di Sambas, meneruskan perjuangan para sultan terdahulu sebelum ia berkuasa.

E. Pendekatan dan Landasan Teori

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu : *pertama* pendekatan biografik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami serta mendalami kepribadian seseorang atau tokoh, seperti Sultan Muhammad Tsafiuddin II, yakni dengan menelusuri latar belakang lingkungan sosial maupun kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikannya baik formal maupun informal, yang dialami watak-watak masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain suatu penelitian yang diarahkan kepada usaha untuk menelusuri perkembangan cara berfikir dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh tersebut.¹⁸

Kedua, menggunakan pendekatan antropologis, yakni dengan cara mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh tersebut, status dan

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1985), h.132

gaya kehidupannya, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidupnya dan lain sebagainya.¹⁹ Misalnya, kenapa Sultan Muhammad Tsafiuddin II lebih dikenal oleh masyarakatnya dari pada sultan-sultan yang lain, apa motivasinya ketika mendirikan Madrasah Al-Sultaniyah, bagaimana cara dia menjalankan hukum yang berlaku di negerinya, dan bagaimana cara dia mengatur masyarakatnya yang sangat plural, serta loyalitasnya terhadap agama.

Untuk tercapainya ke dua pendekatan di atas, maka digunakanlah beberapa perangkat teori sebagai berikut :

Menurut Ibnu Khaldun, subject sejarah adalah masyarakat manusia dan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya menyangkut budaya material atau sejarah merupakan perjalanan kehidupan kemasyarakatan.²⁰

Bila masyarakat manusia dipandang sebagai subject sejarah, maka penulisan sejarah tentang Sultan Muhammad Tsafiuddin II sudah sewajarnya dilakukan, karena dia termasuk lakon dalam pentas sejarah terutama sejarah Kesultanan Sambas pada abad ke-19 dan ia berhasil membawa Sambas pada masa keemasannya.

Selain itu untuk memperkuat teori Ibnu Khaldun, juga digunakan teori menurut Emile Durkheim. Menurutnya, dalam suatu masyarakat yang hidup

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia, 1992), h.4

²⁰ Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah, an Introduction to History*, terj. F. Rosental (London : Routledge and keegan paul, 1967), h.124

ada manusia-manusia yang berfikir dan bertindak laku dalam hubungannya dengan yang lain.²¹

Dalam berfikir dan bertindak laku manusia dihadapkan pada gejala-gejala atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada di luar diri para individu yang menjadi warga masyarakat. Fakta-fakta sosial itu merupakan entitas yang berdiri sendiri lepas dari fakta-fakta individual, serta mempunyai kekuatan memaksa para individu untuk berfikir dan bertindak laku menurut garis dan cara-cara tertentu.

Dengan teori ini dapat diidentifikasi tentang kondisi masyarakat yang mempengaruhi kepemimpinan Sultan Muhammad Tsafiuddin II, dan bagaimana ia dapat mempengaruhi masyarakatnya, baik tingkah laku, pola pikir, tindakan sosial, maupun kebijakannya. Dan teori ini cocok dengan teorinya Charles Cooley tentang *looking glas self* (cermin kepribadian), menurut Cooley, hidup manusia diteruskan melalui dua jalan, yaitu biologis dan sosial.

Manusia secara biologis tidak berbeda satu sama lain, tetapi berbeda dari segi sosial. Setiap masyarakat harus dipandang sebagai keseluruhan organis, di mana individu merupakan bagian yang tak terpisahkan. Sebab individu ada berkat diteruskannya hidup secara biologis dan sosial. Sebaliknya masyarakat sama sekali tergantung dari setiap individu, karena setiap individu

²¹ Kuntjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta : UII Press, 1987), h.87

menyumbangkan sesuatu kepada kehidupan bersama yang tidak disumbangkan oleh individu-individu lain.²²

F. Metode Penelitian

Menurut F.R. Ankersmit, penulisan sejarah adalah pementasan kembali masa lalu dalam bentuk tulisan (*re-enactment of the past*).²³ Keutuhan masa lampau dapat dihadirkan kembali dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, kemudian diseleksi dengan metode sajarah kritis.²⁴ Analisa yang dilakukan secara kritis dan juga penyajian sintesa diharapkan untuk menjadikan penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya.²⁵

Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, karena merupakan kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode historis, yang bertujuan untuk mendiskripsikan serta menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.

Metode historis ini bertumpu pada empat langkah kegiatan,²⁶ sebagai berikut :

1. Heuristik

Tahap ini merupakan pengumpulan sumber data yang sesuai dengan pokok persoalan dari topik yang akan di teliti.

²² L. Laeyendecker, *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan, Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, terj. Samekto, *Orde, Verandering, Ongelijkheid, Een Inleiding in de Geschiedenis Van de Sociologie* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983), cet, ke-1, h.365.

²³ F.R. Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah,, Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.88

²⁴ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta : UI Press, 1986), h.32

²⁵ Hugiono, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h.40

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos, 1999), h.44

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mencari bahan literatur dari sumber-sumber tertulis yang berupa arsip, dokumentasi, maupun buku-buku penelitian yang berkaitan dengan sejarah Kesultanan Sambas pada umumnya dan sejarah hidup maupun perjuangan Sultan Muhammad Tsafiuddin II khususnya. Selain itu, untuk menambah kelengkapan data maupun informasi sejarah yang dimaksud, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang atau nara sumber yang mengerti tentang sejarah Sambas pada umumnya dan sejarah Sultan Muhammad Tsafiuddin II khususnya.

Wawancara dilakukan dengan para informan yang dianggap mampu memberikan penjelasan mengenai informasi yang penulis butuhkan dengan berdasarkan pada pedoman yang dibuat, mengenai riwayat hidup atau asal usul, latar belakang pendidikan, karya dan perjuangan, sifat-sifatnya, serta sumbangannya terhadap masyarakat Sambas dalam pengembangan Islam. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan pelengkap, menyempurnakan dan mengecek hasil pengumpulan data literatur tersebut. Dengan banyaknya data yang diperoleh dapat memudahkan penulis dalam melakukan verifikasi.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini akan dilakukan kritik intern dan kritik ekstern.²⁷ pada tahap ini penulis

²⁷ Tentang pentingnya kritik internal dan eksternal atas sumber sejarah, lihat John Tosh, *The Pursuit Of History*, h.51-58

mendeteksi otentitas dan kredibilitas sumber. Otentitas berkaitan dengan keaslian sumber, dan kredibilitas sumber berkaitan dengan apakah dokumen maupun hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan dapat dipercaya atau tidak.

3. Interpretasi atau Penafsiran Data.

Setelah semua data yang kita peroleh diketahui dan teruji kebenaran maupun keabsahannya dengan berbagai seleksi, maka data tersebut dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan.

4. Historiografi

Langkah ini adalah langkah akhir yang ditempuh dalam menyajikan sumber-sumber sejarah yang dapat dipercaya menjadi sebuah kisah sejarah.

Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode deskriptif analitik. Penelitian historiografi merupakan penelitian histories, yaitu suatu penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan masalah secara ilmiah dari perspektif histories.²⁸

Dengan deskriptif analitik sebagai metode, skripsi ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran deskriptif bersifat menguraikan kejadian masa lalu tentang apa, siapa, dan bagaimana gambaran kehidupan Sultan Muhammad Tsafiuddin II, yakni dengan menelusuri latar belakang lingkungan sosial maupun kultural di mana ia dibesarkan, bagaimana

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*, (Bandung : Tarsito, 1985), h.132

proses pendidikannya baik formal maupun informal, bagaimana gambaran watak atau struktur masyarakatnya yang mempengaruhi pola pikir maupun tindakannya, serta apa dan bagaimana usahanya dalam pengembangan Islam di Kesultanan Sambas, dengan dimensi ruang dan waktu.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan pembahasan yang menyeluruh dalam penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penelitian ini disusun secara sistematis menjadi lima bab, adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini pada dasarnya berisi latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, Pendekatan dan Landasan Teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian pendahuluan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan dari permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengetahui isi skripsi secara umum.

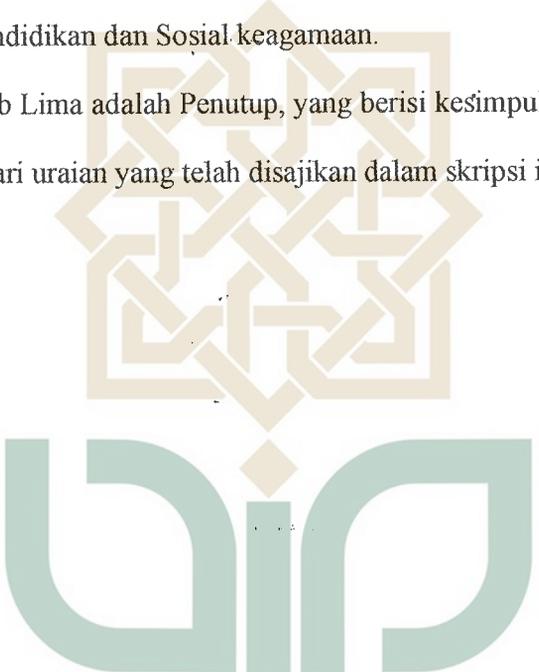
Bab dua membahas tentang Kesultanan Sambas abad ke- 19. yang berisikan tentang tinjauan umum tentang letak geografis, keadaan masyarakat, kondisi sosio-politik, dan kondisi sosio – ekonomi.

²⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : 1992), h.4

Bab tiga membahas biografi Sultan Muhammad Tsafiuddin II, yang berisikan tentang riwayat hidup atau asal usul, latar belakang pendidikan, karya dan perjuangan dan sifat-sifatnya.

Bab empat membahas tentang usaha Sultan Muhammad Tsafiuddin II dalam pengembangan Islam di Sambas. Berisikan tentang kontribusinya dalam bidang pendidikan dan Sosial keagamaan.

Bab Lima adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, serta kata penutup dari uraian yang telah disajikan dalam skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memahami pemaparan dan uraian tentang Sultan Muhammad Tsafiuddin II dan usahanya dalam pengembangan Islam di Sambas (1866-1922 M), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sultan Muhammad Tsafiuddin II (Raden Afifuddin) adalah Sultan Sambas yang ke-13 yang banyak berjasa terhadap negeri Sambas dalam membangun tatanan kehidupan, moralitas, pendidikan dan juga penyebaran Islam. Sejak kecil ia tertarik untuk belajar agama, baik kepada ke dua orang tuanya, yaitu Raden Ishak (Sultan Abubakar Tadjuddin II) dan permaisurinya Ratu Sabar bin Pangeran Haji Paku Negara Itam, maupun kepada H. Muhammad Sholeh, selaku guru agamanya.
2. Dalam menjalankan roda pemerintahan di wilayah kekuasaannya, ia Mengangkat para ulama sebagai kadi dan mufti di lingkungan istana dengan gelar Maha Raja Imam. Kadi dan mufti tersebut bertugas sebagai pembantu sultan, baik yang berhubungan dengan masalah hukum, dakwah, maupun pendidikan Islam.
3. Di samping itu juga, untuk kemajuan administasi pemerintahan, kelangsungan hidup, serta perkembangan masyarakat muslim di wilayah kekuasaannya, Sultan Muhammad Tsafiuddin II mendirikan sebuah Madrasah yang diberi nama Madrasah Sulthaniah. Dari lembaga tersebut, ia

dapat mendidik para pegawainya untuk lebih bertanggungjawab dan professional dalam bekerja. Begitu juga dengan masyarakatnya dapat menimba berbagai ilmu pengetahuan di madrasah tersebut.

4. Salah satu peninggalan bersejarah pada masanya yang hingga kini masih dapat dilihat dan tetap dipelihara adalah Masjid Jami' Sultan Muhammad Tsafiuddin II, yang terletak di alun-alun selatan Istana Alwatzikhoebillah Sambas.

B. Saran-saran

1. Untuk generasi muda Islam Sambas hendaknya memelihara warisan budaya yang diwariskan oleh pendahulunya, yaitu dengan memiliki etos kerja yang tinggi, gemar membangun, memiliki komitmen keislaman yang kuat serta berpengetahuan luas.
2. karena penelitian ini sepengetahuan penulis belum ada yang menuliskannya, tentu saja masih banyak terdapat kekurangannya, baik dalam hal penyajian, interpretasi, maupun cara menganalisisnya. Hal ini juga tidak terlepas karena keterbatasan data di lapangan. Oleh karena itu hendaknya penelitian ini dapat diteruskan kembali oleh peneliti yang lain.

C. Kata Penutup

Sampai di sini pembahasan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin. Sebagai manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan sudah barang tentu ada aspek yang belum atau tidak terekam oleh penulis.

Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang dada atas segala saran dan masukan yang konstruktif terhadap penyempurnaan tulisan ini. Terakhir kalinya penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.



Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang dada atas segala saran dan masukan yang konstruktif terhadap penyempurnaan tulisan ini. Terakhir kalinya penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

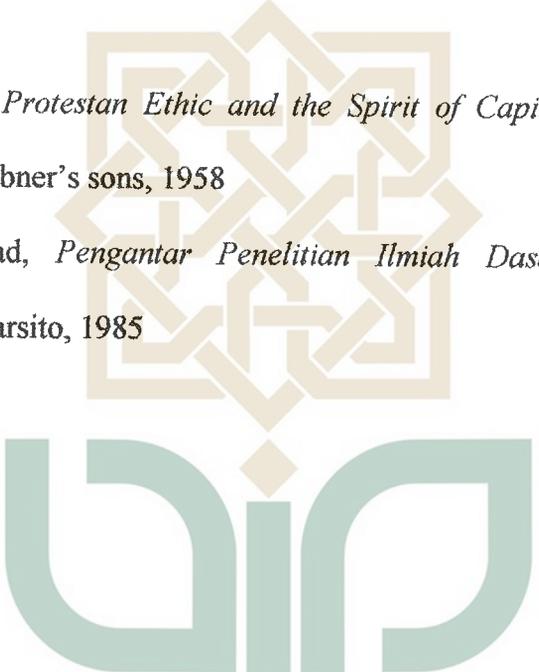
DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos, 1999
- Ankersmit, F.R., *Refleksi Tentang Sejarah, Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj, Dick Hartono, Jakarta : Gramedia, 1987
- Arsip Daerah, *Kesah Nagri Sambas 1568-1944*, Sambas : Dinas Pariwisata PEMDA Kabupaten Sambas
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999
- Chan, Muh, Murtaba, *Ikhtisar Sejarah Berdirinya Masjid Agung Jami' Sultan Muhammad Tsafiuddin II*, Sambas : Masjid Istana Alwatzikhoebillah, 1977
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 1995 , cet.ke-2
- DEPDIKBUD, *Sejarah Pendidikan Daerah Kalimantan Barat*, Pontianak, 1981
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1990, cet. Ke-1
- Fahmi, Reza, Urai, *Kajian Silsilah Keturunan Raja-Raja Sambas*, Sambas : Istana Alwatzikhoebillah, 2004
- Fahmi, Reza, Urai, *Makalah, Selayang Pandang Kerajaan Islam Sambas, Majelis Adat Istiadat Kesultanan Sambas*, Sambas : 2005
- Fahmi, Reza, Urai, *Biografi Sultan Muhammad Tsafiuddin II*, Sambas: 1998
- Gottschalk, Lois, *Mengerti Sejarah*, terj, Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 1986

- Hanafi, Hassan, *Bongkar Tafsir: Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*, Yogyakarta : Prisma Sophie Pustaka Utama, 2003, cet. Ke-1
- Hars, Nasruddin, *Profil Propinsi Republik Indonesia, Kalimantan Barat*, Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992
- Hasan, Tholchah, M, *Islam Dalam Perspektif sosio Kultural*, (Jakarta : Lantabora Press, 2000), cet. Ke-2
- Hugiono, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*, Jakarta : Bina Aksara, 1987
- Hugiono, et.al., *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : Bina Aksara, 1887
- Ismail, Amuis, *Mengenal Muhammad Basiuni Imran (Maha Raja Sambas)*, Pontianak : FISIP Untan, 1993
- Jaya Kusuma, Pangeran Tumenggung, *Laporan Tentang Kontrak dan Riwayat Raja-raja Sambas*, Naskah, Sambas : 5 Januari 1951
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : 1992
- Khaldun, Ibnu, *The Muqaddimah, an Introduction to History*, terj. F. Rosental London : Routledge and keegan paul, 1967
- Kuntjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta : UII Press, 1987
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 1974, cet, ke-5
- Laeyendecker, L, *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan, Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, terj. Samekto, *Orde, Verandering, Ongelijkheid, Een Inleiding in de Geschiedenis Van de Sociologie*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983, cet, ke-1

- Langgulong, Hasan , *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husnia, 1988, cet. Ke-2
- Mahrus, Erwin, *Filsafat dan Gerakan Pendidikan Islam, Maharaja Imam Sambas, Muhammad Basiuni Imran (1885-1976)*, Pontianak : Yayasan Pesisir – STAIN Pontianak Press, 2005
- Mahrus, Erwin, et.al., *Shaykh Ahmad Khatib Sambas, Sufi dan Ulama Besar Dikenal Dunia (1803-1875)*, Pontianak : Untan Press, 2003, cet. Ke-1
- Mudzhar, Atho, M.H., *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, cet. Ke-1
- Musa, Pabali, H., *Sejarah Kesultanan Sambas Kalimantan Barat, Kajian Naskah Asal Raja-Raja Sambas dan Salsilah Kerajaan Sambas*, Pontianak : STAIN Pontianak Press, 2003, cet. Ke-1
- Mutahhari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, terj. M. Hashem, Bandung : Mizan, 1986
- Nasution, Harun, et.al., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992
- Rahman, Ansar, et.al., *Kabupaten Sambas, Sejarah Kesultanan dan Pemerintahan Daerah*, Sambas : Dinas Pariwisata PEMDA Kabupaten Sambas, 2001
- Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982, cet. Ke-1
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994, cet. Ke-1
- Syalabi, Ahmad, *al -Tarbiyah al-Islamiyah, Nuzumuha, Falsafatu-ha, Tarikhuha*, Kairo : Maktabah al – Nahdah al – Mashriyah, 1987

- Syari'ati, Ali, *Membangun Masa Depan Islam, Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*, Bandung : Mizan, 1989, cet.ke-2
- Umar, Muin, A, H., *Historiografi Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 1988
- Umberan, Musni, et.al., *Sejarah Kerajaan Sambas*, Pontianak : DEPDIKBUD, 1995
- Weber, Max, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, New York : Charles Scribner's sons, 1958
- Winarno, Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*, Bandung: Tarsito, 1985



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA